

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka

Akhmad Mukhlisin^{1✉}, Sitti Hartinah², Hanung Sudibyo³

(1) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

(2) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

(3) Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author

(mukhlisin.akhmad.91@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk menyelidiki kontribusi atau peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait yaitu pengawas sekolah terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Wawancara mendalam dan observasi partisipatif serta pendokumentasian dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang kaya dan kontekstual. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif, mengembangkan wirausaha peserta didik, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Implementasi Kurikulum Merdeka.*

Abstract

This research arose from the need to investigate the contribution or leadership role of school principals to the effectiveness of the Merdeka Curriculum in improving the quality of education at the elementary school level. The research method used is qualitative phenomenology. This approach was chosen to gain an in-depth understanding of the experiences and perceptions of school principals, teachers and related parties, namely school supervisors, regarding the leadership role of school principals in implementing the Independent Curriculum. In-depth interviews, participant observation and documentation were carried out to obtain a rich and contextual perspective. The research results reveal that as a leader in an educational institution, the school principal has a role and strategies to implement to improve the quality of education. Several strategies are carried out by school principals through seminars, workshops and continuous training both offline and online via PMM, carrying out regular supervision and evaluation, providing adequate facilities and infrastructure, building a positive school culture, developing student entrepreneurship, and establishing good cooperation with the community and teachers.

Keywords: *Principal Leadership, Quality of Education, Implementation of the Independent Curriculum.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya kita telah memasuki era globalisasi dimana pendidikan menjadi salah satu elemen yang krusial dalam mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, telah mengalami perubahan yang signifikan. Kita juga saat ini memasuki era *Society 5.0*, di mana manusia sebagai masyarakat hidup beriringan dengan beragam teknologi. Sekarang di era globalisasi dan evolusi teknologi telah membawa perubahan signifikan pada sektor kehidupan manusia. Dalam hal ini peranan pendidikan di sekolah sangatlah penting, dibutuhkan langkah strategis dan berbagai inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kita bisa terus bergerak, tergerak, dan menggerakkan ekosistem pendidikan untuk menghadapi era disrupsi ini.

Mutu pendidikan adalah isu sentral dalam dunia pendidikan yang membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah juga mengeluarkan regulasi mengenai pendidikan. Sekolah sebagai satuan pendidikan harus selalu melakukan proses

pendidikan dengan berorientasi pada kepuasan warga sekolah baik secara eksternal maupun internal. Hal ini akan mendorong usaha kolaborasi untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan di sekolah, karena permasalahan mutu pendidikan bukan hanya masalah perorangan saja tetapi menjadi masalah bersama yang membutuhkan kerjasama dan strategi yang tepat. Kita memahami bersama bahwa terkait mutu pendidikan masih banyak menemui masalah, terutama dalam peningkatan masih ditemukan banyak tantangan dan hambatan yang membutuhkan aksi nyata dan refleksi dari semua *stakeholder* untuk mencapai sekolah yang bermutu. Dalam pandangan Margono (2002), sekolah bermutu adalah "sekolah yang secara keseluruhan dapat memenuhi harapan dan kepuasan Masyarakat yang menjadi pelanggannya".

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SD Negeri Karangjambu 02 dan di SD Negeri Banjaranyar 04 di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal terkait mutu pendidikan di dua sekolah tersebut, ditemukan bahwa kedua SD tersebut memiliki capaian rapor pendidikan yang kurang dalam mengoptimalkan beberapa indikator. beberapa indikator capaian yang kurang terutama dalam proporsi peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Sehingga kepala sekolah perlu memaksimalkan peran kepemimpinannya untuk melakukan transformasi di satuan pendidikannya untuk memaksimalkan capaian setiap indikator pada rapor pendidikan yang juga berdampak pada mutu pendidikan.

Kemudian dalam usaha agar mutu pendidikan meningkat di satuan pendidikan sebagai suatu lembaga formal telah disebutkan bahwa dibutuhkan unsur peran kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat penting di sebuah satuan Pendidikan, dengan adanya kepemimpinan di sebuah satuan pendidikan maka akan menentukan kesuksesan di satuan pendidikan tersebut. Menurut Sutikno 2021:10, "pemimpin harus menunjukkan sikap teladannya agar dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikannya". Pemimpin di satuan Pendidikan adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menunaikan tugas dan fungsinya, memimpin pembelajaran, mengelola satuan Pendidikan, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengembangkan mutu guru, ataupun mengelola kegiatan lainnya banyak ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mutu Pendidikan tidak lepas juga dari kolaborasi semua pihak, oleh karena itu kemampuan kepala sekolah memotivasi untuk terus tergerak, bergerak, dan menggerakkan, melakukan inovasi di semua bidang Pendidikan baik, intra, ekstra, maupun kokurikuler menjadi bagian yang diprioritaskan. Peran kepala sekolah yang salah satunya sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolahnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan mesin penggerak, penentu arah kebijakan sekolah. Berbagai upaya bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan merumuskan kebijakan-kebijakan peningkatan mutu misalnya kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan mampu memaksimalkan perannya untuk mendorong visi sekolah yang berpihak pada peserta didik, mendorong pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik, mampu meningkatkan keterampilan sosial emosional, melakukan supervisi akademik dengan kolaboratif, mampu mengambil keputusan dengan nilai-nilai kebajikan, mampu mengelola sumber daya di sekolah, mengelola program yang berdampak positif pada peserta didik, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta kebijakan positif lainnya.

Lahirnya kurikulum merdeka ini memberikan kemerdekaan bagi setiap satuan pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi. Pada dasarnya Merdeka Belajar hadir untuk menggali segala potensi yang ada pada sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk mendorong pengembangan diri secara *independen*. Dalam konteks ini, kemandirian tidak hanya mengacu pada mengikuti tata kelola birokrasi yang ada., tetapi tetap membutuhkan kegiatan-kegiatan inovasi.

Sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal sudah menerapkan kurikulum merdeka. Ada empat puluh delapan (48) sekolah dasar di Kecamatan Balapulang, dimana empat puluh tujuh (47) berstatus negeri dan 1 (satu) berstatus swasta. Semuanya sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Tentu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut, menjadi bagian dari keinginan setiap satuan pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya, termasuk bagi SDN Karangjambu 02, SDN Tembongwah 02, SDN Banjaranyar 04, SDN Balapulang Wetan 06, dan SDN Banjaranyar 03 yang juga menjadi bagian dari sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang dibutuhkan. Strategi kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan sangatlah penting, termasuk dalam mengurai berbagai tantangan implementasi kurikulum merdeka, yang diantaranya: visi sekolah yang harus berpusat pada peserta didik, ukuran indikator capaian yang dilihat dari semua aspek dimensi rapor Pendidikan ternyata membutuhkan kolaborasi, pelatihan pada era kurikulum merdeka ini tidak dilakukan secara berjenjang tetapi melakukan *Platform* Merdeka Mengajar (PMM), pembelajaran yang harus berpusat pada murid dengan tetap memperhatikan karakteristik murid yang beragam, dimana tujuannya untuk menghasilkan murid yang berakhlak mulia, mampu memiliki nalar kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, dan

rasa kebhinekaan global, serta mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya.

Kepemimpinan kepala sekolah dibutuhkan untuk menjadi pemimpin pembelajaran sekaligus untuk mengatasi segala dinamika yang dewasa ini terjadi seperti belum maksimalnya indikator capaian rapor pendidikan, minimnya pemanfaatan PMM oleh guru, dan visi sekolah yang belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik, serta belum sepenuhnya warga sekolah memahami implementasi kurikulum merdeka secara tepat misalnya dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang masih mengalami miskonsepsi. Kepemimpinan kepala sekolah yang positif dalam menggerakkan program dan kebijakan sekolah diharapkan berimbang positif pula pada mutu pendidikan di setiap Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, karena peningkatan mutu Pendidikan akan terwujud secara optimal ketika kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara efektif.

Sekolah dasar negeri di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal juga menjadi lokasi penelitian yang menarik, terutama di SDN Karangjambu 02, SDN Tembongwah 02, SDN Banjaranyar 04, SDN Balapulang Wetan 06, dan SDN Banjaranyar 03, karena sekolah-sekolah tersebut juga menjadi bagian dari upaya nasional dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala dan tantangan pengimplementasian kurikulum merdeka yang dihadapi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Salah satunya adalah pemanfaatan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), sebagai sarana pelantihan mandiri dalam penguatan implementasi kurikulum merdeka masih kategori rendah. Dalam website pdkkabtegal.com/apps/pmm pada bulan Juli ditemukan bahwa pemanfaatan PMM oleh pendidik dan tenaga kependidikan di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal hanya pada persentase 41.87%. Hal tersebut tentu juga menjadi tantangan dan kendala dalam efektivitas pengimplementasian kurikulum merdeka di wilayah Kecamatan Balapulang.

Berdasarkan berbagai kajian kebenaran di atas, maka penulis akan melakukan penelitian agar diketahui bukti empiriknya serta diharapkan mampu memberikan pandangan yang berguna untuk konteks pendidikan yang luas di Indonesia khususnya di Kecamatan Balapulang. Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal melalui Implementasi kurikulum merdeka, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan kepemimpinan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan solusi yang terkait peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal melalui pengimplementasian kurikulum merdeka. "Pendekatan kualitatif ini mendasarkan diri pada realitas alamiah dan mengandalkan manusia sebagai instrumen penelitian", sesuai dengan pendapat Moleong (2011: 44).

Untuk jenis penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian *naturalistik* atau *fenomenologi*. Metode *naturalistik* ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama (*researcher as the primary instrument*). Untuk menjalankan peran ini, peneliti perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang luas sehingga saat berada di lapangan, ia dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis situasi, menggambarkan, dan memberikan makna yang jelas pada situasi sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, berbagai sumber data digunakan untuk mengumpulkan fakta. Peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah triangulasi, yaitu penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan dan analisis yang berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan untuk kemudian mengembangkan teori. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam metode ini memiliki kedalaman dan makna yang mendalam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *naturalistik* atau *fenomenologi* bertujuan untuk menyelidiki isu yang ada, mengumpulkan data yang autentik, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan situasi di SDN Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam fenomena sosial atau situasi yang terjadi di SDN Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

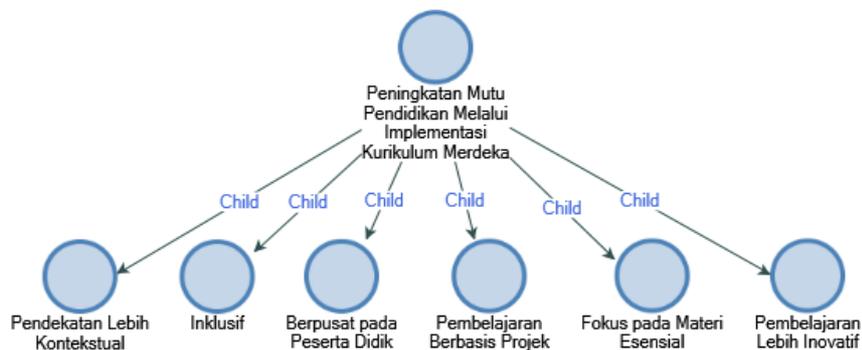
Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan beberapa faktor, 1) Memiliki relevansi wilayah penelitian, dimana sekolah dasar negeri di Kecamatan Balapulang tersebut

adalah area yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga menjadi lingkungan yang sesuai untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan kurikulum ini. 2) Kecamatan Balapulang memiliki empat puluh delapan Sekolah dasar negeri (SDN), tetapi dipilih lima SDN dengan melihat pada adanya dukungan kepemimpinan kepala sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka yang lebih menyeluruh seperti adanya guru penggerak, sekolah penggerak, dan sekolah inti yang dijadikan tempat praktik baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan kapasitas implementasi kurikulum merdeka. 3) Adanya kemungkinan variasi kasus atau pengalaman yang beragam dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan implementasi kurikulum merdeka yang memungkinkan pula pada beragamnya pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. 4) Lokasi penelitian yang memiliki aksesibilitas dan ketersediaan data juga menjadi pertimbangan, sehingga tempat penelitian dapat memberikan akses mudah dan data yang diperlukan dalam penelitian. termasuk representativitas keberagaman kondisi sekolah di wilayah Kecamatan Balapulang.

Maka dipilihlah lima sekolah dasar negeri yang akan dijadikan lokasi penelitian berdasarkan kriteria diatas. Lima SDN yang menjadi subjek penelitian adalah SDN Balapulang Wetan 06, SDN Banjarnyar 03, SDN Banjarnyar 04, SDN Karangjambu 02, dan SDN Tembongwah 02.

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal melalui Implementasi Kurikulum Merdeka

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu difokuskan pada pemecahan bagaimana setiap elemen masukan pendidikan dapat memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga prosels pendidikan yang berkualitas dapat terlaksana. Hal ini akan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan melncapai indikator pencapaian yang diharapkan. Hal tersebut tentunya perlu dilakukan di seluruh sekolah di Indonesia tidak terkecuali Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

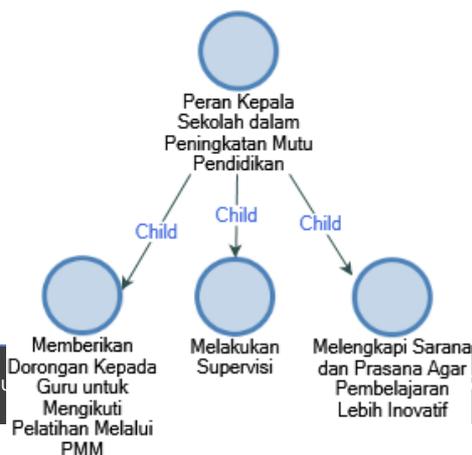


Gambar 1: Hasil Olah Data dengan Nvivo 12

Merujuk pada hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, guru, pengawas dan *output* Nvivo 12 serta hasil observasi dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di era kurikulum merdeka yang dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Balapulang yaitu melalui pendekatan lebih kontekstual, inklusif, berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial serta pembelajaran yang lebih inovatif.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Sebagai pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Sehingga dalam menentukan suatu kebijakan harus dipertimbangkan secara matang agar dapat menghasilkan *output* yang baik terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

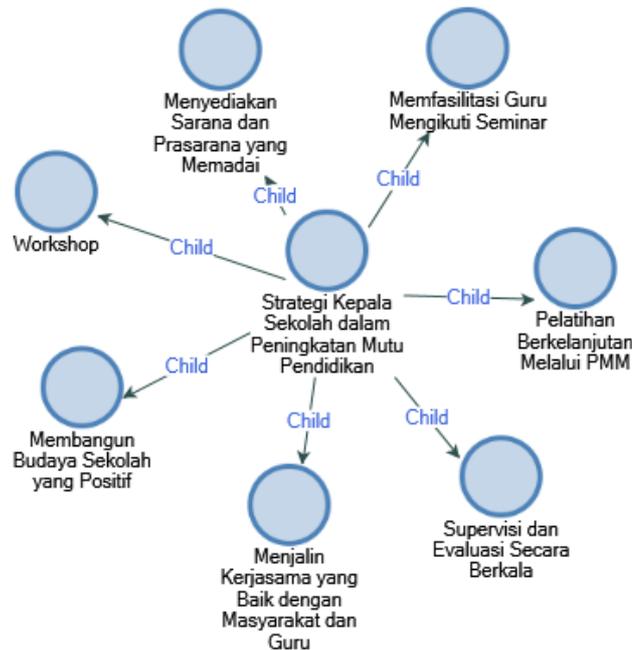


Gambar 2: Hasil Olah Data Nvivo 12

Merujuk pada hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, guru, pengawas dan olah data dengan Nvivo 12 serta hasil observasi mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yaitu memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui PMM, melakukan supervisi kepada guru, dan melengkapi sarana dan prasana untuk mendukung pembelajaran yang inovatif.

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah melalui kebijakan yang ditentukan. Sebagai seorang pemimpin, pastinya seorang kepala sekolah ingin guru dan peserta didiknya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu cara atau strategi yang dapat mendorong warga sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

**Gambar 3: Hasil olah data dengan Nvivo 12**

Merujuk pada hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, guru, pengawas dan olah data dengan Nvivo 12 serta hasil observasi mengenai peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif, mengembangkan wirausaha peserta didik, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru.

Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal melalui Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki akar kata dari Bahasa Latin, yang disebut sebagai "curriculum" yang berarti sebuah jalur atau lintasan lomba, terutama lintasan lomba kereta kuda. Di Bahasa Perancis, kata "courier" berarti berlari (to run), dan istilah ini sering digunakan dalam konteks olahraga untuk merujuk pada kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (mulai dari awal hingga akhir) oleh pelari pacuan kuda untuk memperoleh penghargaan atau medali (Leli Halimah: 2020).

Menurut definisi dari KBBI, kurikulum adalah "suatu rangkaian bahan pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan atau deskripsi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terkait". Rosyidin dan Nizar (2005) menjelaskan bahwa "kurikulum adalah dasar yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik menuju tujuan pendidikan yang diinginkan dengan mengakumulasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental". Sementara itu, Crow and Crow menyatakan bahwa "kurikulum adalah sebuah perencanaan pembelajaran dan berbagai mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program pengayaan dan meraih ijazah".

Adapun menurut pendapat Danniell and Lauren dalam Olivia kurikulum adalah “pengembalian sesuatu dari suatu pengetahuan dan pengalamanyang tersusun secara sistematis dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari peserta didik”.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, yang juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 mengenai “Standar Nasional Pendidikan (SNP)”, “kurikulum adalah serangkaian aturan atau rencana yang mengatur mengenai tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Salah satu program yang diinisiasi oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadiem Makarim berkaitan dengan kurikulum adalah kurikulum merdeka belajar. Melalui merdeka belajar ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang Bahagia. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar guru, murid, dan orang tua murid memiliki suasana yang menyenangkan. Dapat diartikan merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Kurikulum merdeka belajar adalah bentuk penyuaian kebijakan dalam rangka mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Menurut Risdianto “Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era industri 4.0 dan 5.0, dimana pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi serta mampu memanfaatkannya secara maksimal”. Dimana menurut Manulu, dkk. (2022), “pendidikan era revolusi industri 4.0 dapat diwujudkan dengan menunjang keterampilan peserta didik dengan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, dan inovatif sekaligus mampu mengembangkan kemampuan *public speaking* bagi peserta didik”. Pendapat Manulu tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa peningkatan mutu pendidikan di era kurikulum merdeka yang dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Balapulang yaitu dengan melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Indrawati (2020) dalam Berlian, dkk (2022) mendefinisikan bahwa “kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di era kurikulum merdeka yang dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Balapulang yaitu berfokus pada materi esensial.

Dalam penerapan pembelajarannya juga kurikulum merdeka ini menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian secara diferensiasi untuk memahami keragaman minat bakat murid serta disesuaikan dengan kodrat murid baik kodrat alam, kodrat zaman dan kodrat keadaanya yang diharapkan mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasi kurikulum merdeka juga, guru harus mampu melakukan pengembangan diri secara mandiri melalui *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), karena pelatihan tidak dilaksanakan secara berjenjang.

Menurut Istianah (2023), karakteristik utama kurikulum ini untuk mendukung pemulihan pembelajaran yaitu Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *soft skill* dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila dan Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari materi secara mendalam seperti literasi dan numerasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di era kurikulum merdeka yang dilakukan di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Balapulang yaitu melalui pendekatan lebih kontekstual, inklusif, berpusat pada peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Kepala Sekolah adalah kemampuan selorang pemimpin untuk memengaruhi orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, sesuai dengan penjelasan Undang-undang pada tahun 2014. Menurut Dirawat (2010:33), “kepala sekolah merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi, mengelola, dan mengelola orang-orang dengan tujuan meningkatkan bidang ilmu pendidikan melalui implementasi pendidikan dan pengajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur berdasarkan visi dan misi pendidikan yang ditetapkan”.

Kepala Sekolah, yang termasuk dalam kategori pendidik, memiliki tanggung jawab profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 ayat 2b. Langkah-langkah yang dapat diambil kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), dan peningkatan (improvement). Dalam konteks perencanaan, kepala sekolah dapat menggunakan rapor pendidikan sebagai landasan data. Hal ini dikarenakan Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki kepentingan yang penting untuk memastikan bahwa program dan

pengadaan di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan akurat, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

Menurut Zazin (2011), ada lima jenis penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan. Kelima penilaian tersebut adalah sebagai berikut: a) Evaluasi prestasi siswa yang mencakup aspek hubungan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan sistem penilaian berdasarkan skala nilai. b) Penilaian prestasi siswa yang berkaitan dengan kemampuan mereka. c) Evaluasi kualitas proses belajar mengajar di sekolah. d) Penilaian terhadap kualitas materi ajar yang disampaikan di sekolah. e) Evaluasi kinerja keseluruhan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan pada penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yaitu dengan melakukan supervisi kepada guru.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dasar di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal juga sudah sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021, disebutkan bahwa kepala sekolah memiliki beban kerja pada satuan pendidikan yaitu, melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan. Beban kerja kepala sekolah tersebut bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan pendidikan dan pelaksanaan program satuan pendidikan; dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ariningsih (2021), "salah satu peran penting kepemimpinan dalam pendidikan adalah mendukung terciptanya suasana persaudaraan dan kerjasama yang didasari oleh rasa kebersamaan". Seorang pemimpin pendidikan membantu dalam mengatur kelompok-kelompok agar mereka dapat berkontribusi dengan memberikan dorongan dan juga membantu kelompok dalam menetapkan serta menjelaskan tujuan yang harus dicapai. Kepemimpinan pendidikan ini biasanya dilaksanakan oleh individu yang memegang peran sebagai kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yaitu memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui PMM.

Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok manajerial pada kepemimpinan Pendidikan dalam pengambilan keputusan pendidikan akan menentukan corak masa depan sekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang "pembangunan guru sebagai kepala sekolah" salah satu tugas manajerial kepala sekolah adalah mengelola sarana dan prasarana sekolah. Melihat hal tersebut, sesuai dengan hasil penelitian bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal yaitu melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang inovatif.

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Tugas seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program-programnya, tetapi juga melibatkan semua lapisan dalam organisasi, termasuk anggota dan masyarakat, agar berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif dalam upaya mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat dianggap sebagai kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengelola semua sumber daya organisasi, terutama sumber daya manusia, agar mereka melakukan apa yang diharapkan.

Menurut Lunenburg dan Olstein (2000) sebagaimana disampaikan dalam Tatang (2015:212), secara umum kepala sekolah memainkan tiga peran utama, yakni dalam bidang kepemimpinan, manajerial, dan pengembangan kurikulum pengajaran. Salah satu yang dijelaskan oleh Lunenburg terkait dengan peran kepala sekolah dalam bidang kepemimpinan yaitu Kepala sekolah merupakan kunci dalam membangun kultur sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun budaya positif di lingkungannya, mampu berbagi, dan memiliki dedikasi untuk peningkatan kualitas dan mutu sekolah maupun pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang yaitu dengan membangun budaya sekolah yang positif.

Kepala sekolah juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan kelompok internal maupun eksternal. Kelompok internal diantaranya: pengawas dan pengelola Pendidikan, komite sekolah, teman sejawat/guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kelompok eksternal diantaranya: konsultan, fasilitator, badan akreditasi, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa salah satu peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru.

Penerapan pembelajarannya pada kurikulum merdeka menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian secara diferensiasi untuk memahami keragaman minat bakat murid serta disesuaikan dengan kodrat murid baik kodrat alam, kodrat zaman dan kodrat keadaanya yang diharapkan mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasi kurikulum merdeka juga, guru harus mampu melakukan pengembangan diri secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), karena pelatihan tidak dilaksanakan secara berjenjang. Sesuai dengan temuan atau hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang dengan cara menginstruksikan kepada guru untuk mengikuti pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM.

Kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Dimana dalam implementasi kurikulum merdeka ini berbasis teknologi. Maka sudah saatnya guru lebih memaksimalkan lagi pemanfaatan teknologi dalam setiap pembelajaran. Hal ini semakin menjelaskan bahwa saat ini hingga kedepan guru harus menguasai teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya mulai bergerak untuk lebih mengenal dan memanfaatkan platform pembelajaran, email, hybrid, e-learning, dan media lainnya yang berbasis digital. Dengan upaya ini harapannya pembelajaran akan lebih luas cakupannya, inovatif, menarik, kreatif, interaktif dan menyenangkan serta kontekstual yang diharapkan lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi murid. Guru harus terus beradaptasi, jangan justru tidak peduli dengan perkembangan yang terjadi. Sehingga kemampuan guru dalam bidang teknologi digital diharapkan akan memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka.

Selanjutnya dalam melaksanakan tugas utama supervisi terhadap guru dan staf pendidikan, langkah-langkah yang dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari program supervisi. "Tujuan dari kegiatan supervisi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar selang guru (Sirojuddin, et al., 2021)". "Sebagai selang supervisi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam memimpin, mendukung, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas atau di seluruh sekolah (Juliantoro, 2017)". Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang yaitu dengan melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala. Menurut Lunenburg dan Olstein (2000) sebagaimana disampaikan dalam Tatang (2015:212) bahwa peran manajerial merupakan salah satu aspek utama dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Kata dan Katerampilan manajemen menjadi tiga dimensi utama: pertama teknis (*technical*), yang mencakup teknis proses manajemen (perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian). Kedua manusia (*human*), keterampilan dalam membangun hubungan antar manusia, membangun moral, dan memotivasi. Ketiga Konseptual (*conceptual*), dimensi ini menekankan pada aspek pengetahuan dan teknis yang berkaitan jasa atau produk organisasi. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif serta mengembangkan wirausaha pada diri murid, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru.

SIMPULAN

Kesimpulan ini menegaskan bahwa sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui seminar, workshop, dan pelatihan secara berkelanjutan baik luring maupun daring via PMM, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun budaya sekolah yang positif, mengembangkan wirausaha peserta didik, dan menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat dan guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua pihak yang membantu proses penelitian dan pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Riski. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 80 Rejang Lebong. Bengkulu; IAIN Curup

- Batubara, Chollilah Melkarsari. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Polnolrogol. IAIN Polnolrogol
- Firdaus, Haris. (2022) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Bandung. UIN Sunan Gunung Jati
- Fitriana, Lelni Nurindah Fitriana, Nur Ahid, Guntur Elkol Prasetyol, Iin Daratista. (2022), Kebijakan Politik dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Indonesia, Jurnal Joltel Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022
- Hartinah Sitti, Sarwani, M. Sutolol, Delnolk Sunarsi. Kepemimpinan Publik & Visi. Sumatera Barat; CV Azka Pustaka
- Koleksidiningsih, Selli.(2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Balapulang Wetan 06-Telgal. Selmarang; Universitas PGRI Selmarang
- Mollelong Lelxy J,(2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, El. (2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto Ngalm. (1987). Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. Bandung; PT Rosdakarya
- Sari, A. dan Dwi Ritia, Muhammad Giatman, Elnawati, (2012), Peran Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan, Jurnal penelitian dan Pengembangan pendidikan Volume 5, Nomor 3 Tahun 2021
- Sahertian, A. Pielt. (2008). Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta; Rineka Cipta
- Siagian, P. Solndang. (2010). Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta; Rineka Karya
- Sukran. (2022) Peranan kepemimpinan kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Madaniyah Jempolng Baru Kecamatan Sakarbella Kota Mataram, Mataram; UIN Mataram
- Sumiyati. (2018). Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Delpok I Delpok Sleman Yogyakarta. Yogyakarta; Universitas Islam Indonesia
- Sugiyono. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung; Angkita Ikatan Pelajar Indonesia (IKAPI)